

## Pengaruh kelas pranikah berbasis online terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang kesehatan reproduksi

<sup>1</sup>Yona Septina, <sup>2</sup>A. Asrina, <sup>3</sup>Ipa

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Profesi Bidan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

### How to cite (APA)

Septina, Y., Asrina, A., Ipa, I. (2025). Pengaruh kelas pranikah berbasis online terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang kesehatan reproduksi. *Journal of Midwifery Care*, 5(2), 360–368.

<https://doi.org/10.34305/jmc.v5i02.1685>

### History

Received: 14 April 2025

Accepted: 16 Juni 2025

Published: 24 Juni 2025

### Corresponding Author

Yona Septina, Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Bhakti Husada Indonesia;

[yonaseptina@stikku.ac.id](mailto:yonaseptina@stikku.ac.id)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Calon pengantin membutuhkan informasi dan edukasi kesehatan reproduksi, terutama mengenai perencanaan kehamilan, yang dapat diperoleh melalui kelas pranikah online. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kelas pranikah online terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang kesehatan reproduksi di Kecamatan Kaliwedi.

**Metode:** Penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Populasi penelitian adalah 163 calon pengantin, dengan sampel 30 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap. Analisis data meliputi univariat deskriptif dan bivariat dengan uji-t berpasangan.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kelas pranikah berbasis *online* terhadap pengetahuan ( $p = 0,000$ ) dan sikap ( $p = 0,000$ ).

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh kelas pranikah berbasis *online* terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang kesehatan reproduksi di Kecamatan Kaliwedi. Dalam pemberian penyuluhan atau edukasi kesehatan reproduksi kepada calon pengantin dapat memanfaatkan media *online* dengan melaksanakan kelas pranikah berbasis *online* kepada calon pengantin.

**Kata Kunci :** Kelas pranikah berbasis *online*, pengetahuan, sikap, calon pengantin, kesehatan reproduksi

### ABSTRACT

**Background:** Prospective brides and grooms need reproductive health information and education, especially regarding pregnancy planning, which can be obtained through online premarital classes. This study aims to determine the effect of online premarital classes on the knowledge and attitudes of prospective brides and grooms about reproductive health in Kaliwedi District.

**Method:** This study was a pre-experimental study with a one group pretest-posttest design. The population of the study was 163 prospective brides and grooms, with a sample of 30 people selected using purposive sampling techniques. Data were collected using a questionnaire to measure knowledge and attitudes. Data analysis included descriptive univariate and bivariate with paired t-test.

**Result:** The results of the study showed that there was an influence of online-based premarital classes on knowledge ( $p = 0.000$ ) and attitudes ( $p = 0.000$ ).

**Conclusion:** There is an influence of online premarital classes on the knowledge and attitudes of prospective brides and grooms about reproductive health in Kaliwedi District. In providing counseling or education on reproductive health to prospective brides and grooms, online media can be utilized by conducting online premarital classes to prospective brides and grooms.

**Keyword :** Online premarital class, knowledge, attitude, prospective bride and groom, reproductive health

## Pendahuluan

Kesehatan *reproduksi* adalah keadaan di mana seseorang berada dalam kondisi fisik, mental, dan sosial yang sehat, berkaitan dengan fungsi serta proses *reproduksi*, dan terbebas dari penyakit yang dapat mengganggu aktivitas *reproduksinya* (BKKBN, 2016). Saat ini, kesehatan *reproduksi* menjadi bagian penting dalam Pembangunan. Tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada tujuan ke-3 dan ke-5. Proses *reproduksi* seperti kehamilan, persalinan, dan penggunaan alat kontrasepsi membuat perempuan lebih rentan terhadap risiko kesehatan *reproduksi* (Kurniasih et al., 2021).

Permasalahan kesehatan *reproduksi* di Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Berdasarkan data dari United Nations Development Economic and Social Affairs (UNDESA), Indonesia menempati peringkat ke-37 secara global dan merupakan negara dengan tingkat pernikahan usia dini tertinggi kedua di kawasan ASEAN, setelah Kamboja. Selain itu, persoalan lain yang cukup memprihatinkan adalah HIV/AIDS. Pada tahun 2017, diperkirakan terdapat 785.821 orang berusia 15 tahun ke atas yang hidup dengan HIV/AIDS di Indonesia, dengan 90.915 kasus infeksi baru dan 40.349 kematian terkait penyakit tersebut (Rohmatika et al., 2021). Sementara masalah kematian ibu di Indonesia tahun 2022 mencapai 3.572 kasus kematian (RI, 2023).

Pemerintah Indonesia berusaha menangani permasalahan tersebut melalui program pelatihan bagi calon pengantin, yang dikenal dengan sebutan Suscatin (kursus calon pengantin). Program ini bertujuan untuk membekali calon pengantin dengan pemahaman mengenai kesehatan *reproduksi* guna menciptakan kehidupan berkeluarga yang sehat dan mendukung lahirnya generasi yang berkualitas. Dalam pelatihan ini, disampaikan informasi, edukasi, dan komunikasi (KIE) seputar kesehatan *reproduksi* agar calon pengantin memiliki pengetahuan yang memadai dalam merencanakan kehamilan dan membentuk keluarga yang sehat (RI, 2023).

Salah satu bentuk pelayanan optimal bagi calon pengantin adalah pemberian edukasi mengenai kesehatan *reproduksi*. Edukasi ini bertujuan untuk membekali calon pengantin dengan pengetahuan dan sikap yang tepat dalam mempersiapkan kehidupan berumah tangga. Materi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan mencakup berbagai aspek, seperti informasi tentang kesehatan *reproduksi*, kehamilan, serta penyakit-penyakit yang perlu diwaspadai, seperti infeksi menular seksual, HIV/AIDS, dan diabetes melitus. Selain itu, aspek kesehatan jiwa calon pengantin juga menjadi perhatian penting, karena berpengaruh terhadap kualitas keturunan yang akan dilahirkan (RI, 2020).

Calon pengantin (catin) yang sedang bersiap memasuki kehidupan pernikahan sangat membutuhkan informasi dan edukasi mengenai kesehatan *reproduksi*, terutama terkait perencanaan kehamilan yang tepat. Hal ini penting agar di kemudian hari mereka dapat memiliki keturunan yang sehat serta proses persalinan yang aman bagi ibu. Pemberian informasi dan edukasi sangat diperlukan mengingat masih banyaknya kesalahpahaman terkait isu kesehatan *reproduksi*. Oleh karena itu, diperlukan penyamaan persepsi dan pengetahuan agar tidak terjadi kesalahan dalam penerapan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan *reproduksi* (Ratnaningsih & Galaupa, 2023).

Salah satu langkah yang dilakukan untuk membekali calon pengantin dengan pengetahuan dan sikap yang tepat adalah melalui penyelenggaraan kelas pranikah. Kelas pranikah ini menjadi bentuk nyata perhatian dan upaya pemerintah dalam mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin dihadapi oleh pasangan yang akan menikah. Namun, hingga saat ini, metode konseling yang digunakan oleh petugas layanan kesehatan kepada calon pengantin masih terbatas pada media tradisional seperti lembar balik atau leaflet (Widodo et al., 2020). Materi kesehatan *reproduksi* dalam kursus catin masih disampaikan dengan metode penyuluhan konvensional sehingga diperlukan adanya inovasi dalam

pendidikan kesehatan (Ratnaningsih & Galaupa, 2023). Salah satu inovasi yang dilakukan adalah dengan cara *daring* atau *online* (Wantini et al., 2022). Kelas pranikah berbasis *online* merupakan salah satu inovasi saat ini yang sedang berkembang dalam pemberian pendidikan kepada pasangan calon pengantin. Media menjadi faktor kuat dalam mempengaruhi perilaku sosial pada generasi millennial khususnya (Aliyyah, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wantini et al., 2022) Edukasi kesehatan *reproduksi* bagi calon pengantin secara *daring* melalui media video menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pendekatan yang digunakan berbeda dengan penelitian ini, di mana penyuluhan kepada calon pengantin dilakukan melalui kelas pranikah secara *online*.

Berdasarkan survei pendahuluan, tercatat terdapat 163 calon pengantin di wilayah Kecamatan Kaliwedi. Jumlah terbanyak berasal dari Desa Kaliwedi Lor dengan 33 orang, sedangkan jumlah paling sedikit berada di Desa Prajawinangun Kulon dengan 7 orang. Dari hasil wawancara dengan salah satu penanggung jawab program kesehatan *reproduksi* untuk calon pengantin, diketahui bahwa layanan konseling kesehatan *reproduksi* di poli Kesehatan ibu & anak belum berjalan secara optimal. Hingga saat ini, belum tersedia program konseling kesehatan *reproduksi* catin berbasis *online*. Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program ini antara lain adalah keterbatasan jumlah tenaga konselor akibat kurangnya sumber daya manusia, serta belum adanya alokasi waktu khusus untuk pelayanan calon pengantin karena masih tergabung dengan layanan Kesehatan ibu & anak/keluarga berencana, sehingga waktu yang tersedia menjadi sangat terbatas. Tujuan umum penelitiannya yaitu untuk pengaruh kelas pranikah berbasis *online* terhadap

pengetahuan dan sikap catin tentang kesehatan *reproduksi* di KUA Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon, sedangkan tujuan khususnya untuk mengetahui *distribusi frekuensi* pengetahuan, *distribusi frekuensi* sikap dan mengetahui pengaruh kelas pranikah berbasis *online* terhadap pengetahuan catin.

### Metode

Penelitian ini berjenis *pre eksperimen* dengan rancangan *one group pretest posttest desig* yang dilaksanakan di Kecamatan Kaliwedi pada tanggal 15 April 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh calon pengantin di Kecamatan Kaliwedi sebanyak 163 orang dan sampelnya sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan cara memilih sampel atas pertimbangan peneliti yang dapat mewakili populasi yang memenuhi kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi *responden* dan merupakan pernikahan pertama. Sedangkan kriteria eksklusinya tidak bersedia mengikuti kelas pranikah berbasis *online*.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuesioner* untuk mengukur pengetahuan serta sikap dari Calon Pengantin tentang Kesehatan *Reproduksi*. Data didapatkan langsung dari KUA Kaliwedi. Analisa univariat didapatkan secara deskriptif mengenai pengetahuan dan sikap catin tentang kesehatan *reproduksi* sebelum dan sesudah kelas pranikah berbasis *online*. Analisa bivariat dengan menggunakan uji *t* berpasangan pada program komputerisasi.

### Hasil

Berikut ini adalah hasil penelitian yang terdiri dari *analisis* mengenai *distribusi* pengetahuan, sikap dan *analisis* pengaruh kelas pranikah berbasis *online* terhadap pengetahuan dan sikap. Jumlah data yang dianalisis sebanyak 30 *responden*.

## Distribusi Pengetahuan Catin Tentang Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah Kelas Pranikah Berbasis Online di Kecamatan Kaliwedi

**Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan catin tentang kesehatan reproduksi**

Pengetahuan Catin tentang Kesehatan Reproduksi	Mean	Median	Standar Deviasi	Min-Max	95%CI
Sebelum kelas pranikah berbasis <i>online</i>	57,11	60,00	13,861	33,33-86,67	51,93-62,28
Sesudah kelas pranikah berbasis <i>online</i>	75,77	73,33	14,698	53,33-100,00	70,28-81,26

Berdasarkan pada tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan catin tentang kesehatan reproduksi sebelum kelas pranikah berbasis *online* sebesar 57,11 dengan median 60,00 dan standar

deviasinya 13,861. Sedangkan rata-rata pengetahuan catin tentang kesehatan reproduksi sesudah kelas pranikah berbasis *online* sebesar 75,33 dengan median 73,33 dan standar deviasinya 14,698.

## Distribusi Frekuensi Sikap Catin Tentang Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah Kelas Pranikah Berbasis Online di Kecamatan Kaliwedi

**Tabel 2. Distribusi frekuensi sikap catin tentang kesehatan reproduksi**

Sikap Catin tentang Kesehatan Reproduksi	Mean	Median	Standar Deviasi	Min-Max	95%CI
Sebelum kelas pranikah berbasis <i>online</i>	57,41	57,5	10,160	40,0-85,0	53,6-61,2
Sesudah kelas pranikah berbasis <i>online</i>	75,25	73,7	9,152	60,0-95,0	71,8-78,6

Berdasarkan pada tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata sikap catin tentang kesehatan reproduksi sebelum kelas pranikah berbasis *online* sebesar 57,41 dengan median 57,5 dan standar deviasinya

10,160. Sedangkan rata-rata sikap catin tentang kesehatan reproduksi sesudah kelas pranikah berbasis *online* sebesar 75,25 dengan median 73,7 dan standar deviasinya 9,152.

## Uji Normalitas Data

**Tabel 3. Uji normalitas data**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan (pretest)	.951	30	.176
Sikap (Pretest)	.966	30	.436
Pengetahuan (Postest)	.931	30	.051
Sikap (Postest)	.959	30	.286

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan *Saphoro Wilk* untuk data pengetahuan catin sebelum kelas pranikah berbasis *online* diperoleh nilai  $p = 0,176$ , untuk data pengetahuan catin sesudah kelas

pranikah berbasis *online* diperoleh nilai  $p = 0,051$ , untuk data sikap sebelum kelas pranikah berbasis *online* diperoleh nilai  $p = 0,436$  dan untuk data sikap sesudah kelas pranikah berbasis *online* diperoleh nilai  $p =$

0,286. Hal ini berarti semua data pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $p > 0,005$  yang artinya bahwa data berdistribusi

normal sehingga *analisis* statistiknya menggunakan uji t berpasangan.

### Pengaruh Kelas Pranikah Berbasis *Online* Terhadap Pengetahuan Catin Tentang Kesehatan *Reproduksi* di Kecamatan Kaliwedi

Tabel 4. Pengaruh kelas pranikah berbasis *online* terhadap pengetahuan catin

Pengetahuan Catin tentang Kesehatan <i>Reproduksi</i>	Mean	Beda Mean	Median	Standar Deviasi	p value
Sebelum kelas pranikah berbasis <i>online</i>	57,11		60,00	13,861	
Sesudah kelas pranikah berbasis <i>online</i>	75,77	18,66	73,33	14,698	0,000

Berdasarkan pada table 4, menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan catin tentang Kesehatan *reproduksi* sebelum kelas pranikah berbasis *online* sebesar 57,11 sedangkan sesudah kelas pranikah berbasis *online* sebesar 75,77 yang artinya ada peningkatan sebesar 18,66. Peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh yang

bermakna yang terlihat dari hasil uji t berpasangan didapat nilai p sebesar 0,000 atau  $<0,05$  sehingga hipotesis nol ditolak yang artinya ada pengaruh kelas pranikah berbasis *online* terhadap pengetahuan catin tentang Kesehatan *reproduksi* di Kecamatan Kaliwedi.

### Pengaruh Kelas Pranikah Berbasis *Online* Terhadap Sikap Catin Tentang Kesehatan *Reproduksi* di Kecamatan Kaliwedi

Tabel 5. Pengaruh kelas pranikah berbasis *online* terhadap sikap catin

Pengetahuan Catin tentang Kesehatan <i>Reproduksi</i>	Mean	Beda Mean	Median	Standar Deviasi	p value
Sebelum kelas pranikah berbasis <i>online</i>	57,41		57,5	10,160	
Sesudah kelas pranikah berbasis <i>online</i>	75,25	17,84	73,7	9,152	0,000

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa rata-rata sikap catin tentang kesehatan *reproduksi* sebelum kelas pranikah berbasis *online* sebesar 57,41 sedangkan sesudah kelas pranikah berbasis *online* sebesar 75,25 yang artinya ada peningkatan sebesar 17,84. Peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna yang terlihat dari hasil uji t berpasangan didapat nilai  $p$  sebesar 0,000 atau  $< 0,05$  sehingga hipotesis nol ditolak yang artinya ada pengaruh kelas pranikah berbasis *online* terhadap sikap catin tentang

kesehatan *reproduksi* di Kecamatan Kaliwedi.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan catin tentang kesehatan *reproduksi* sebelum kelas pranikah berbasis *online* sebesar 57,11 sedangkan rata-rata pengetahuan catin tentang kesehatan *reproduksi* sesudah kelas pranikah berbasis *online* sebesar 75,33. Hal ini artinya terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 18,66.

Peningkatan pengetahuan calon pengantin mengenai kesehatan *reproduksi* bertujuan untuk memperluas wawasan serta memberikan pemahaman baru yang sebelumnya belum dimiliki. Pengetahuan sendiri merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek, yang diperoleh melalui pancaindra dan dipengaruhi oleh tingkat perhatian serta persepsi individu terhadap objek tersebut (Notoatmodjo, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dila, 2020), yang menyatakan bahwa hasil penelitian pada rata-rata pengetahuan calon pengantin setelah diberikan penyuluhan kesehatan *reproduksi* skor meningkat menjadi 81,05% dengan pengetahuan yang baik.

Peneliti berasumsi bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari tingkat kurang menjadi baik setelah pelaksanaan kelas pranikah berbasis *online*. Hal ini dapat menjadi masukan bagi petugas KUA maupun tenaga kesehatan di Puskesmas agar penyuluhan bagi calon pengantin dapat diselenggarakan secara *daring*. Bagi calon pengantin, mengikuti penyuluhan kesehatan *reproduksi* baik secara *online* maupun *offline* sangat penting untuk mencegah masalah yang tidak diinginkan dalam kehidupan rumah tangga, khususnya terkait dengan kesehatan *reproduksi* wanita.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata skor sikap calon pengantin terhadap kesehatan *reproduksi* sebelum mengikuti kelas pranikah berbasis *online* adalah 57,41, sementara setelah mengikuti kelas tersebut meningkat menjadi 75,25. Artinya, terjadi peningkatan sikap sebesar 17,84 setelah pelaksanaan kelas pranikah secara *online*. Peningkatan ini disebabkan oleh partisipasi *responden* yang mengikuti kelas sesuai instruksi dan dengan perhatian penuh saat menyimak materi yang disampaikan.

Sikap merupakan bentuk perasaan yang bisa berupa dukungan atau keberpihakan (*favorable*), maupun ketidaksetujuan (*unfavorable*) terhadap suatu objek. Sikap juga diartikan sebagai

pola perilaku, kecenderungan, atau kesiapan untuk menanggapi dan menyesuaikan diri dalam situasi sosial. Secara sederhana, sikap adalah respons terorganisir terhadap rangsangan sosial. Selain itu, sikap dapat dipahami sebagai penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek (Azwar, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2018) yang menunjukkan bahwa sikap *responden* didapati yang memiliki sikap positif lebih banyak dari yang bersikap negatif yaitu 29 orang (76,3%) setelah dilakukan penyuluhan terhadap calon pengantin.

Peneliti berasumsi bahwa sikap calon pengantin terhadap kesehatan *reproduksi* perlu diperhatikan karena sikap tersebut berpengaruh pada perilaku *reproduksi* yang sehat dan aman. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan, seperti kelas pranikah berbasis *online*. Melalui kelas ini, calon pengantin memperoleh pemahaman baru yang membantu meningkatkan dan mengubah sikap mereka dari yang sebelumnya kurang responsif menjadi lebih peduli terhadap kesehatan *reproduksi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kelas pranikah berbasis *online* terhadap pengetahuan calon tentang kesehatan *reproduksi* di Kecamatan Kaliwedi. Adanya pengaruh hal ini karena *responden* mengikuti dengan baik jadwal kelas yang dilaksanakan sehingga *responden* mendapatkan informasi tentang kesehatan *reproduksi* dengan baik sehingga menambah pengetahuan *responden* menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang. Peningkatan pengetahuan pranikah tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun sudah banyak terbukti adanya hubungan positif antara keduanya. Perubahan perilaku seseorang terjadi salah satunya adalah karena seseorang mengetahui tentang perilaku baik maupun manfaat perilaku tersebut. Perilaku calon pengantin yang didasari pengetahuan

akan lebih langgeng daripada perilaku calon pengantin yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Januarti et al., 2020) di KUA Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat bahwa rata-rata pengetahuan calon pengantin sebelum diberikan penyuluhan kesehatan *reproduksi* yaitu 61,042% dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan *reproduksi* yaitu 78,8% dengan p-value 0,000 yang artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan *reproduksi* terhadap pengetahuan calon pengantin.

Asumsi peneliti, bahwa kelas pranikah berbasis *online* tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah dapat diikuti tanpa peserta harus datang ke lokasi sehingga ini memudahkan bagi mereka yang sibuk bekerja untuk mengikuti kelas pranikah berbasis *online*. Meskipun demikian maka perlu adanya perhatian khususnya terkait dengan ketersediaan internet karena hal ini penting untuk keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan kelas pranikah berbasis *online* ini. Kelas pranikah berbasis *online* ini terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan bagi catin tentang kesehatan *reproduksi* sehingga cara ini dapat menjadi alternatif bagi KUA atau petugas kesehatan di Puskesmas dalam meningkatkan pengetahuan catin tentang kesehatan *reproduksi* melalui kelas pranikah berbasis *online*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kelas pranikah berbasis *online* terhadap sikap catin tentang kesehatan *reproduksi* di Kecamatan Kaliwedi. Adanya pengaruh hal ini dikarenakan *responden* mengikuti kelas pranikah berbasis *online* sesuai dengan arahan dan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga *responden* dapat menyimak dengan baik materi yang disampaikan saat dilaksanakan kelas dan apa yang dipahami oleh *responden* membangun sikap yang positif terhadap kesehatan *reproduksi*.

Kuliah pranikah atau penyuluhan *online* bagi calon pengantin tidak hanya

bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk sikap mereka terhadap pernikahan, khususnya terkait kesehatan *reproduksi*. Sikap atau attitude merupakan reaksi berupa pandangan atau perasaan individu terhadap suatu objek tertentu. Meskipun objeknya sama, setiap individu mungkin memiliki sikap yang berbeda, yang dipengaruhi oleh kondisi pribadi, pengalaman, informasi, dan kebutuhan masing-masing. Sikap seseorang terhadap suatu objek akan memengaruhi perilaku yang ditunjukkan terhadap objek tersebut (Azwar, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murtini et al., 2023) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata sikap pre test dan post test 17,93 dengan p-value 0,000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan konseling catin terhadap peningkatan pengetahuan catin.

Asumsi peneliti bahwa adanya pengaruh kelas pranikah berbasis *online* terhadap sikap catin, maka bagi KUA atau petugas kesehatan di Puskesmas perlu adanya terobosan baru dalam membangun sikap catin terhadap kesehatan *reproduksi* yaitu dengan memanfaatkan kelas pranikah berbasis *online* hal ini karena kemudahan dalam mengikuti kelas pranikah secara *online* cukup dengan cara mengisi form yang dibuat oleh penyelenggara, dengan melengkapi persyaratannya yaitu nama lengkap, nomor whatsapp, email, akun instagram, usia, jenis kelamin, alamat serta status peserta saat melakukan pendaftaran.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil simpulan bahwa rata-rata pengetahuan catin tentang kesehatan *reproduksi* sebelum kelas pranikah berbasis *online* sebesar 57,11 sedangkan rata-rata pengetahuan catin tentang kesehatan *reproduksi* sesudah kelas pranikah berbasis *online* sebesar 75,33 yang berarti terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 18,66. Rata-rata sikap catin tentang kesehatan *reproduksi* sebelum kelas pranikah berbasis *online* sebesar 57,41,

sedangkan rata-rata sikap catin tentang kesehatan *reproduksi* sesudah kelas pranikah berbasis *online* sebesar 75,25 yang berarti terjadi peningkatan sebesar 17,84 setelah dilaksanakan kelas pranikah berbasis *online*. Terdapat pengaruh kelas pranikah berbasis *online* terhadap pengetahuan catin tentang kesehatan *reproduksi* di Kecamatan Kaliwedi dengan nilai  $p = 0,000$ . Terdapat pengaruh kelas pranikah berbasis *online* terhadap sikap catin tentang kesehatan *reproduksi* di Kecamatan Kaliwedi dengan nilai  $p = 0,000$ .

#### Saran

Disarankan kepada KUA maupun Puskesmas dalam pemberian penyuluhan atau edukasi kesehatan *reproduksi* kepada catin di wilayah Kecamatan Kaliwedi dapat memanfaatkan media *online* dengan melaksanakan kelas pranikah berbasis *online* kepada catin.

#### Daftar Pustaka

- Aliyyah, N. (2021). Praktik bimbingan perkawinan melalui media sosial dalam membentuk keluarga sakinah di I. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue February). Universitas Islam Negeri Syarif Hodayatullah.
- Azwar, S. (2017). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. PT. Rineka Cipta.
- BKKBN. (2016). Jumlah cakupan peserta keluarga berencana. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2015 Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, 1*, 75.
- Dila, S. (2020). Pengaruh penyuluhan kesehatan *reproduksi* terhadap pengetahuan catin wanita dalam persiapan pranikah di wilayah kerja KUA kecamatan koto tangah pada tahun 2019. *Jurnal Universitas Andalas*.
- Januarti, A., Qurniasih, N., Kristianingsih, A., & Kusumawardani, P. (2020). Pengaruh penyuluhan kesehatan *reproduksi* terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(3).
- Kurniasih, H., Sartika, Q. L., & Dheanda, T. (2021). Buku saku calon pengantin. In *International migration review* (Vol. 4, Issue 1). Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.
- Murtini, R. D., Wahyuningsih, Puji, H., Kasjono, & Subaris, H. (2023). Pengaruh konseling catin *daring* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap catin perempuan tentang persiapan kehamilan. *Jurnal Fokus Konseling*, 9(2), 95–104.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Ilmu perilaku kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Ratnaningsih, Y., & Galaupa, R. (2023). Pengaruh booklet terhadap pengetahuan dan sikap kesehatan *reproduksi* pranikah tentang pencegahan resiko kehamilan di puskesmas danau indah tahun 2023. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(4), 71–76.
- RI, K. K. (2020). *Panduan pelayanan kesehatan reproduksi calon pengantin dalam masa pandemi covid-19 dan adaptasi kebiasaan baru* (Vol. 4247608). Kementerian Kesehatan RI.
- RI, K. K. (2023). *Profil kesehatan indonesia 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Rohmatika, D., Prastyoningsih, A., & Rumiati, E. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pemberian buku saku PerKaSa (persiapan keluarga sehat) terhadap kesiapan menikah calon pengantin. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 24–33.
- Susanti, D. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan pranikah terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin di lubuk begalung padang tahun 2017. *Jurnal Sehat Mandiri*, 13(2), 18–25. <https://doi.org/10.33761/jsm.v13i2.72>
- Wantini, N. A., Maydianasari, L., Agni, A. S., & Christi, I. (2022). Edukasi kesehatan *reproduksi* calon pengantin secara *daring* dengan media video. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Universitas Respati Yogyakarta*, 1(1),

191–199.

Widodo, S., Brawijaya, H., & Samudi. (2020). Implementasi kursus calon pengantin berbasis web dalam mengurangi tingkat perceraian. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4, 676–682. <https://doi.org/10.30865/mib.v4i3.21>

70